



---

## ANALISIS MANAJEMEN BIAYA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN

<sup>1</sup>Rochmat Hidayatulloh, <sup>2</sup>Mulyawan Safwandi N

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

e- mail : <sup>1</sup>rohmathidayatulloh311@gmail.com, <sup>2</sup>[mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan dan kendala dalam pengelolaan dana di lembaga pendidikan, yang sulit diatur dan dikendalikan tanpa penerapan teknik-teknik khusus di berbagai bidang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Pondok Pesantren Alkhawarizmi Kota Bandung perlu memberikan perhatian lebih terhadap aspek-aspek yang mencakup manajemen dana dan sistem pembelajaran, karena keduanya saling terkait. Peran SDM juga memiliki peran penting dalam beriklan menjadi kelancaran pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, harapannya adalah agar permasalahan terkait pembiayaan dapat diidentifikasi dan diatasi dengan baik, bahkan jika tidak ada tindakan korupsi. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan dana selalu sesuai dengan tupoksinya. Jika tidak, hal ini dapat berimbas terhadap kualitas lembaga pendidikan, yang nantinya merembet terhadap sumber daya yang ada.

**Kata kunci:** *Manajemen, Pembiayaan, Pendidikan*

---

### ABSTRACT

*This research aims to identify the difficulties and obstacles in managing funds in educational institutions, which are difficult to organize and control without the application of special techniques in various fields. The research method used is qualitative with a case study approach using interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the educational institutions of the Alkhawarizmi Islamic Boarding School in Bandung City need to pay more attention to aspects that include fund management and learning*



---

*systems, because both are interrelated. The role of human resources also has an important role in providing a smooth achievement of the goals of educational institutions. Therefore, the hope is that problems related to financing can be properly identified and addressed, even if there is no corruption. However, it is important to ensure that the use of funds is always in accordance with their duties. Otherwise, this may affect the quality of the educational institution, which in turn affects the resources available.*

**Key words:** *Management, Financing, Education*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam mencapai kemajuan bagi suatu bangsa tak terbantahkan. Sebuah kualitas pendidikan yang unggul pasti akan berdampak positif pada perkembangan negara dan masyarakatnya (Sari, 2023). Pendidikan melibatkan berbagai aspek yang harus dikelola dengan cermat, seperti prinsip dasar administrasi, manajemen siswa, pengelolaan keuangan, fasilitas dan infrastruktur, serta berbagai hal lainnya (Uno, 2022). Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tingkat investasi yang signifikan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan seringkali berhubungan langsung dengan tingkat biaya yang dikeluarkan (Hasanuddin & Jamrizal, 2023). Semakin besar investasi dan biaya pendidikan yang dialokasikan, semakin tinggi pula kualitas layanan pendidikan yang dapat diberikan, serta potensi untuk menghasilkan lulusan berkualitas dengan pencapaian akademik yang tinggi (Mulyasa, 2022). Jelas bahwa mencapai mutu pendidikan yang baik akan sulit terwujud tanpa dukungan finansial yang cukup (Irianto, 2017). Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, di mana para siswa atau santri belajar agama Islam secara mendalam. Di pondok pesantren, para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga tinggal di lingkungan yang erat hubungannya dengan guru mereka, yang dikenal sebagai kiai atau ustadz (Kharlie, 2019). Pondok pesantren biasanya mengajarkan ajaran Islam berdasarkan kitab-kitab klasik Islam dan tradisi yang telah ada selama berabad-abad (Syafe'I, 2017).

Biaya pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam sektor pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah (sekolah negeri) maupun oleh entitas swasta seperti yayasan atau badan penyelenggara pendidikan (Aslindah, A., & Mulawarman, 2022). Pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program-program pendidikan yang telah ditetapkan



(Armawati & Rosadi, 2021). Pengeluaran-pengeluaran ini mencakup berbagai aspek yang harus dikelola dan dicatat dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah serta berbagai program pendidikan lainnya (Papilaya, 2022). Dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) mengatur hak setiap warga negara untuk menerima pendidikan yang wajib diikuti, dan pemerintah berkewajiban untuk mendanainya (Inkiriwang, 2020). Pemerintah juga harus menjalankan sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peraturan undang-undang (Hermanto, 2020). Negara diwajibkan mengalokasikan anggaran pendidikan setidaknya dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional (Mongan, 2019). Pemerintah juga harus mempromosikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memegang teguh nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia (Erfandi, 2020).

Penelitian terdahulu Zaini ddk (2019) membahas alokasi pembiayaan terkait analisisi disebuah intansi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, manajemen, pengawasan dan pertanggungjawaban. Andriana, alfia ddk (2022) membahas terkait keuangan sekolah terhadap manajemen sarana prasarana sekolah. Isman Efendi (2021) membahas terkait aspek financial dalam sebuah pembiayaan disebuah intansi pendidikan yang meliputi; Transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi. Agus Lestari (2023) membahas terkait dengan susunan perencanaan an kegiatan dan anggaran, meliputi; urgensi manajemen pembiayaan dan penganggaran biaya pendidikan.

Tujuan di dalam penelitian ini memberikan gambaran yang singkat tetapi substansial tentang beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut mencakup (1) perencanaan anggaran pendidikan, (2) pelaksanaan anggaran pendidikan, (3) manajemen keuangan pendidikan, (4) pengawasan anggaran pendidikan, dan (5) pertanggungjawaban keuangan pendidikan. Dengan demikian, penekanan pada topik-topik esensial tetap terjaga (Zaini, Sahara, ddk, 2019). Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah lokasi dan sebuah implementasi manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan pondok pesantren al-Khawarizmi kota Bandung, dimana di dalamnya terdapat perhatian khusus terkait pengelolaan biaya pendidikan terhadap pembelajaran para santri.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana proses penemuan informasi tidak bergantung pada prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif

berfokus pada pemahaman mendalam tentang kehidupan, narasi, perilaku individu, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau dinamika hubungan sosial (Fadli, 2021). Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian di mana peneliti secara teliti menginvestigasi sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu tertentu (Fitrah, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dan rinci dari konteks tertentu. Sebagai hasilnya, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk naratif yang kreatif dan dalam, mencerminkan karakteristik naturalistik dan apa adanya. Informasi yang ditemukan dan dikumpulkan dari lapangan sangat penting untuk menggambarkan latar belakang alami yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sujarweni, 2014). Metode analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi di Kota Bandung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

##### **3.1.1 Kebijakan-Kebijakan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren**

Pondok pesantren Alkhawarizmi merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya anak-anak didik belajar mendalami ilmu agama. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2006 oleh K. H. Cici Suhendar, M.Ag, peran pondok pesantren ini dilatarbelakangi dari 10 anak yatim piatu baik itu dari dalam dan luar daerah. Singkat cerita beliau mendirikan beberapa lembaga pendidikan dimulai dari RA/ TK, MI, SMP dan terakhir Pondok Pesantren Alkhawarizmi. Santri di Pondok Pesantren ini meliputi anak yatim piatu, luaran (santri yang ngaji dan tidur di lokasi) dan ngalong (ikut ngaji tapi pulang ke rumah). Pembelajaran di Pondok Pesantren ini meliputi tauhid, akhlak, nahwu, fiqih, tasawuf dan tahfidz al-qur'an dan hadist, sebagai unggulan dalam mengembangkan karakter santri. Sebuah Pondok Pesantren bisa dikatakan apabila didalamnya terdapat SDM dan Sarana Prasarana, diantaranya; Kiai, Santri, Guru Ngaji, Masjid, Madrasah dll, yang menopang segala aspek keberlangsungan pembelajaran di Pondok Pesantren, Keberlangsungan kegiatan tersebut tidak terlepas dari biaya pendidikan sebagai elemen utama dalam menopang adanya sarana prasarana disebuah intansi pendidikan. Sehingga dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan membahas terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Alkhawarizmi, dimuali dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pengawasan dan tanggungjawab, sebagaimana fungsi dari sebuah manajemen pendidikan biasa pada umumnya.

### 3.1.2 Perencanaan Anggaran Pendidikan

Dalam manajemen, perencanaan selalu menjadi langkah awal yang penting, termasuk dalam konteks pendidikan yang terkait dengan proses penganggaran. Untuk menyusun anggaran pendidikan yang sesuai, para pengelola dan manajer pendidikan perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang sistem penganggaran yang berlaku di negara mereka. Beberapa dari sistem ini termasuk *Line Item Budgeting* (LIB), *Capital Budgeting* (CAB), *Performance Budgeting* (PEB), dan *Zero Based Budgeting* (ZBB) (Wahyudin & MM, 2021).

Dalam pengelolaan anggaran di dunia pendidikan, kita juga bisa menerapkan empat pendekatan yang berbeda digunakan untuk mengalokasikan dan mengelola dana yang ada di Pondok Pesantren Alkhawarizmi. 1). *Line Item Budgeting* (LIB) adalah pendekatan yang memisahkan dan mengidentifikasi setiap item atau pos anggaran secara terpisah, dengan referensi pada anggaran tahun sebelumnya. Misalnya, sebuah sekolah mungkin memisahkan dana untuk gaji guru, peralatan sekolah, dan administrasi dalam anggaran mereka. 2). *Capital Budgeting* (CAB) adalah pendekatan yang fokus pada alokasi dana untuk proyek investasi jangka panjang di pendidikan, seperti pembangunan gedung baru, pembelian peralatan, atau pengembangan program pendidikan yang memerlukan investasi besar. 3). *Performance Budgeting* (PEB) menghubungkan alokasi dana dengan hasil atau kinerja yang diharapkan. Anggaran didasarkan pada tujuan dan target kinerja yang telah ditetapkan. Contohnya, sekolah mungkin mengalokasikan dana berdasarkan peningkatan tingkat kelulusan siswa atau hasil tes yang diharapkan. 4). *Zero Based Budgeting* (ZBB) adalah pendekatan di mana setiap pos anggaran harus dibenarkan dari nol setiap tahun, tanpa mengacu pada anggaran tahun sebelumnya. Semua program dan kegiatan dievaluasi ulang untuk menentukan apakah mereka masih relevan dan perlu mendapatkan pendanaan. Ini memberikan fleksibilitas dalam mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas saat ini dan kebutuhan mendesak, tanpa terikat pada anggaran tahun sebelumnya.

Tabel. 1

Rencana Anggaran di Pondok Pesantren Alkhawarizmi

No.	Nama	Fasilitas	Jumlah
1.	<i>Line Item Budgeting</i> (LIB)	Kitab, meja, whiteboard, spidol, pena, infokus, laptop, proyektor streaming	Disesuaikan dengan jumlah dan kelas
2.	<i>Capital Budgeting</i> (CAB)	Kobong, wc, lapangan, madrasah, masjid	1 (dalam komplek)
3.	<i>Performance Budgeting</i> (PEB)	Ujian (imtitihan) dan munaqosyah	2 (tengah dan akhir semester)
4.	<i>Zero Based Budgeting</i> (ZBB)	Kegiatan mingguan, PHBI dan wisuda	2 (tengah dan akhir semester)

Sumber: Pondok Pesantren Alkhawarizmi

Ketersediaan fasilitas dan kegiatan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi merupakan rencana anggaran tahunan baik dalam jangka panjang dan pendek, yang menopang keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi.

### 3.1.3 Pelaksanaan Anggaran Pendidikan

Pelaksanaan anggaran di pondok pesantren adalah proses manajemen keuangan yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pelaksanaan pengeluaran dan penerimaan dana dalam rangka menjalankan kegiatan dan program di pondok pesantren (Salamah, 2014).

Tabel. 2

## Administrasi Santri Baru

No.	Rician Biaya Administrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pendaftaran	50.000	50.000	1
2.	Kitab	500.000	500.000	1
3.	Buku Wajib Pondok	200.000	200.000	1
4.	Seragam Pondok	200.000	250.000	1
5.	Lemari dan Kasur	900.000	900.000	1
6.	Kas dan Syahriyahan	500.000	500.000	1
JML Total Administrasi		2.350.000	2.400.000	-

Sumber: Pondok Pesantren Alkhawarizmi

Pelaksanaan anggaran di pondok pesantren harus dilakukan dengan cermat dan transparan, memastikan bahwa dana yang dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan pendidikan dan keagamaan yang berjalan di pondok pesantren. Selain itu, penting juga untuk mematuhi regulasi dan aturan yang berlaku dalam pengelolaan keuangan, terutama jika ada donasi atau dana pemerintah yang masuk ke pondok pesantren.

### 3.1.4 Penatausahaan Anggaran Pendidikan

Penatausahaan keuangan pendidikan merujuk pada proses pencatatan semua transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran dana dalam mendukung program-program pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan anggaran pendidikan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan serta untuk menghasilkan informasi yang berkualitas mengenai penggunaan dana dalam bidang pendidikan (Ekowati, Suhendar, . ddk, 2019).

Penatausahaan keuangan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi, hasil observasi belum tertata secara baik, karena terkadang ada anggaran-anggaran yang bersifat kondisional atau mendadak. Keuangan tersebut biasanya dialokasikan untuk pembangunan, makan santri dan lainnya. Tidak lain sebagai penopang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren tersebut.

### 3.1.5 Pengawasan Anggaran Pendidikan

Pengawasan anggaran adalah tindakan atau proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran dalam sebuah organisasi atau proyek. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pengeluaran dana sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun, serta untuk menghindari pemborosan, penyalahgunaan, atau

ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan anggaran dapat melibatkan aktivitas seperti pemantauan pengeluaran, perbandingan antara anggaran dan realisasi keuangan, identifikasi penyimpangan, dan tindakan koreksi yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana organisasi atau proyek (Riwukore, Habaora, Ddk, 2022).

Pengawasan anggaran di Pondok Pesantren Alkhawarizmi diberikan penuh kepada Bendahara Yayasan dan Pimpinan Pondok Pesantren Alkhawarizmi, sebagaimana tugas pemimpin yang berfungsi sebagai *to lead and controlling*. Memantau segala aktivitas atau keberlangsungan kegiatan-kegiatan kepesantrenan atas dana anggaran yang telah dikeluarkan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi. Hal tersebut sebagai upaya dalam menjaga efektivitas dan akuntabilitas bagi para donatur atau jamaah-jamaah yang telah membantu menyukseskan acara-acara kegiatan islam di Pondok Pesantren Alkhawarizmi.

### **3.1.6 Pertanggungjawaban Keuangan Pendidikan**

Pertanggungjawaban keuangan merujuk pada kewajiban seseorang atau entitas untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan membuktikan bagaimana dana atau sumber daya keuangan yang mereka kelola telah digunakan atau dikelola. Ini termasuk memberikan laporan dan dokumentasi yang mendetail mengenai pendapatan, pengeluaran, investasi, atau penggunaan dana lainnya (Triani & Handayani, 2018).

Pertanggungjawaban dana anggaran di Pondok Pesantren Alkhawarizmi meliputi setiap pihak yang bekerja atas tugasnya masing-masing. Sehingga semua stakeholder memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki akan setiap kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama dalam mencapai visi dan misi di Pondok Pesantren tersebut. Salah satu bentuk pertanggungjawaban contoh realnya adalah pengalokasian dana-dana bangunan dari para donatur dalam pembangunan Pondok Pesantren Alkhawarizmi.

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Analisis Pembiayaan Pendidikan**

#### **3.2.1.1 Program-program pembiayaan**

Program-program dalam pembiayaan merujuk pada beragam inisiatif dan strategi yang digunakan untuk mendapatkan dana atau sumber pembiayaan yang diperlukan untuk mendukung proyek, program, atau aktivitas tertentu. Program-program ini dirancang untuk mencapai tujuan keuangan, mengumpulkan sumber daya, atau memenuhi kebutuhan keuangan.

#### a) Pengembangan SDM Tenaga Kependidikan

Membahas tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi tentunya sangat diutamakan sekali, terutama dalam prihal bidang kajian-kajian kitab dan

bidangan tahfidzu al-qur'an, semua itu sebagai upaya dalam menjaga keprofesionalitasan guru pendidik dalam mendidik para santrinya, diantara pengajara atau kurikulum yang telah terlaksana dapat diperhatikan dalam tabel berikut;

Tabel 3.  
Kurikulum Pondok Pesantren Alkhawarizmi

WAKT U	MATA PELAJARAN	LOKASI	GURU	KET
05.00- 06.00	Qur'an Memorization (Tahfidz)	Kelas Studi Masing- masing	Ustadzh Acih, Ustadzh Tari, Ustadzh Lia, Ustadzh Yoga	-
	Sorogan of Kitab Kuning (Kitab Kuning Class)	Kelas Studi Masing- masing	Ustadzh Nisa, Ustadzh Sulis, Ustadz Adi	-
	Sorogan of Al- Quran (Ibtida Class)	Masjid	Ustadz Khaer	-
	Book: Tanqih Al- Qaul & Daqoiqul Akbar (Saturday- Sunday)	Masjid	KH. C S (Head of Boarding School)	-
13.00 - 14.00	Jurumiyah, Imriti, Alfiyah, Qur'an Memorization	Kelas Studi Masing- masing	All Ustadz & Ustadzh	-
15.30 - 17.00	Safinah, Fathul Qorib, Ghoyatul Whusul, Tuhfatul Athfal	Kelas Studi Masing- masing	All Ustadz & Ustadzh	-
18.30- 19.45	Jurumiyah, Imriti, Alfiyah, Qur'an Memorization	Kelas Studi Masing- masing	All Ustadz for Male Students	-

	(Sunday- Wednesday)			
	Muhadoroh (Saturday)	Balai Pertemuan	All Ustadz and All Students	-
	Yasinan, Manaqib of Tuan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani and Shalawat (Thursday)	Masjid	Kh. C S	-
	Tilawah/Mujaw waz (Monday)	Balai Pertemuan	Ustadz Hasyim Pajru Rohman	-
20.00- 20.30	Sorogan of Kitab and Al-Quran	Asrama masing- masing	All Ustadz & Ustadzh	-

Sumber: Pondok Pesantren Alkhawarizmi

b) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan adalah berbagai jenis bangunan, ruang, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, pengajaran, dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Fasilitas pendidikan mencakup berbagai elemen yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan efisien untuk siswa, guru, dan staf pendidikan (Tahmidate & Krismanto, 2020).

Ketersediaan fasilitas di Pondok Pesantren Alkhawarizmi meliputi berbagai alat-alat atau bangunan yang digunakan sebagai alat penopang dan mendukung proses pembelajaran, pengajaran, dan berbagai kegiatan pendidikan, diantaranya ketersediaan tersebut meliputi;

Tabel 4.  
Fasilitas bangunan Pondok Pesantren Alkhawarizmi

No.	Asset Name	Area/Volume (m <sup>2</sup> )	Asset Value (IDR)
-----	------------	----------------------------------	----------------------

1	Male Mosque	-	-
2	TK Building	-	-
3	SMP Building	-	-
4	SD Building	-	-
5	Computer Lab	-	-
6	Male Dormitory	-	-
7	Female Dormitory	-	-
8	Communal Kitchen	-	-

### 1. Ketercapaian Program

Ketercapaian program pendidikan merujuk pada sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam program pendidikan dapat dicapai. Hal ini mencakup sejauh mana peserta didik berhasil mencapai kompetensi dan pengetahuan yang diharapkan, serta sejauh mana program pendidikan berhasil memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Fatimatuzahro, Nurteti, ddk, 2019).

Ketercapaian program di Pondok Pesantren Alkhawarizmi dilihat dari beberapa hasil output atau lulusan dan juara yang berprestasi tiap tahunnya, baik itu dari bidang tilawah, tahfidz, qiatul kutub dan tarap olahraga lainnya. Bukti ini menjadi sebuah ketercapaian visi dan misi Pondok Pesantren Alkhawarizmi dalam mengembangkan minat dan bakat santri-santri di Pondok Pesantren Alkhawarizmi.

Hal tersebut sebagai bukti ketercapaian program pendidikan mencakup sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan dan dampak program tersebut, diantaranya; peningkatan prestasi siswa, lulusan berkualitas, partisipasi siswa, penilaian dan uji kepuasan, peningkatan kemampuan guru, kesetaraan dan inklusivitas, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana, penerapan kurikulum dan metode pengajaran yang efektif, kemampuan bersaing dan peningkatan penelitian dan inovasi (Elis & Rusdiana, 2015).

### 2. Pengelolaan Pembiayaan

Pengelolaan biaya pendidikan merujuk pada proses perencanaan, penganggaran, pengeluaran, dan pengawasan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan atau program pendidikan. Ini mencakup semua aspek terkait dengan keuangan dalam konteks pendidikan, termasuk pendanaan,

pengeluaran, dan pengelolaan sumber daya keuangan untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan operasional lembaga pendidikan (Syaifullah, 2021).

Pengelolaan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi selebihnya diserahkan kepada pihak Yayasan dan Pimpinan Pondok Pesantren Alkhawarizmi, dimulai dari proses perencanaan, penganggaran, pengeluaran, dan pengawasan sumber daya keuangan yang diperlukan. Kemudian diadakannya rapat bersama dari setiap pihak intansi, guru dan stakeholder lain dalam pengelolaan pembiayaan-pembiayaan kegiatan di Pondok Pesantren tersebut.

Hal tersebut berpengaruh besar terhadap masyarakat dan negara, karena pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong inovasi dan kemajuan, meningkatkan daya saing ekonomi, mengurangi ketidaksetaraan, meningkatkan Kesejahteraan masyarakat, mempersiapkan generasi muda untuk tanggung Jawab sosial, pemahaman masalah lingkungan, pemahaman budaya dan sejarah (Khaimah, 2021).

### 3. Solusi Dalam Menghadapi Persoalan Pembiayaan

Menghadapi persoalan pembiayaan dalam pendidikan adalah tantangan yang kompleks, terutama ketika sumber daya terbatas, diantaranya meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, pencarian sumber pembiayaan alternatif, perbaikan administrasi dan pengawasan, kebijaksanaan subsidi, kemitraan dengan dunia usaha, penyusunan anggaran terukur, penggunaan teknologi, pendidikan dan kesadaran masyarakat (Lubis & Haidir, 2019).

Selain dana anggaran yang terkumpul dari pemerintah, santri, masyarakat dan jamaah. Sebagai solusi lain dalam menghadapi pengelolaan anggaran pendidikan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi membuat wirausahawan atau kemitraan usaha baik itu formal maupun non formal, dimana dana tersebut dialokasikan sebagai dana tambahan atau cadangan apabila anggararan dana yang ada di di Pondok Pesantren mengalami kekurangan, bahkan minus. Salah satu aset yang mungkin dapat membantu dalam dana tambahan lain sebagai kegiatan aktivitas di Pondok Pesantren, diantaranya;

Tabel. 6

#### Aset Bisnis Pondok Pesantren Alkhawarizmi

No.	Bentuk Bisnis	Company	Asset Value
-----	---------------	---------	-------------

			(IDR)
1	SMP School Canteen	Kopontren Al-Khawarizmi	4,000,000
2	SD School Canteen	Kopontren Al-Khawarizmi	5,000,000
3	TK School Canteen	Kopontren Al-Khawarizmi	2,000,000
4	Fish Farming	Kopontren Al-Khawarizmi	8,000,000
5	Catering Services	Kopontren Al-Khawarizmi	15,000,000
6	Aqiqah (Sacrificial Feast)	Kopontren Al-Khawarizmi	25,000,000
	Total		59,000,000

Tabel. 6 menggambarkan macam-macam bisnis Pondok Pesantren Al-Khawarizmi Kota Bandung dalam memenuhi segala kebutuhan Pondok Pesantren, baik itu dari segi biaya hidup santri yang *notabene* gratis, sarana prasarana, dan kebutuhan lainnya.

#### 4. KESIMPULAN

Pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Alkhawarizmi sangat kompleks dan sulit untuk dicapai tanpa penerapan strategi yang tepat di semua aspeknya. Meskipun lembaga tersebut berbasis swasta, namun jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan tujuannya, hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas lembaga pendidikan tersebut, karena hanya memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa mengoptimalkannya. Oleh karena itu, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, perlu memberikan perhatian ekstra terhadap semua aspek yang terkait, termasuk sistem pembelajaran, karena keduanya memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Selain itu, peran guru dan staf juga sangat penting, dan mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang mendukung kelancaran upaya mencapai harapan dan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, harapan-harapan tersebut bukanlah sekadar angan-angan semata, melainkan harus mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang mungkin muncul, terutama dalam hal pembiayaan lembaga pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA



Armawati, A., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 410-417.

Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 65-74.

Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1).

Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran.

Erfandi, E. (2020). Konstitusionalitas Pesantren Paska Disahkannya UU 18 Tahun 2019. *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 89-98.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 35-50.

Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hasanuddin, H., & Jamrizal, J. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pengeluaran, Operasional dan Investasi Terhadap Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 4(2), 616-624.

Hermanto, B. (2020). Perekrayaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).

Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).

Irianto, H. A. (2017). Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa. *Kencana*.

Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.

Kharlie, A. T. (2019). Literatur Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Propinsi Banten.

Lubis, H. J., MM, M. P., & Haidir, M. P. (2019). Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prenada Media*.

Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan



kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 4(2), 163-176.

Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.

Papilaya, J. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. CV. AZKA PUSTAKA.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.

Riwukore, J. R., Habaora, F., & Terttiaavini, T. (2022). Good Governance Dalam Mengukur Kinerja Lembaga Negara. Jurnal Pemerintahan Dan Politik, 7(1).

Salamah, U. (2014). Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Sekolah di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan.

SARI, N. (2023). KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT Prof. Dr. H Abuddin Nata, MA (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 61-82.

Syaifullah, M. S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. Scolae: Journal of Pedagogy, 4(1).

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(1), 22-33.

Triani, N. N. A., & Handayani, S. (2018). Praktik pengelolaan keuangan dana desa. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 9(1), 136-155.

Uno, H. B. (2022). Landasan pendidikan. Bumi Aksara.

Wahyudin, H. U. R., & MM, M. P. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas). Deepublish.

Zaini, M. F., Sahara, Z., & Sulis, S. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Analisis Pendanaan dan Pembelajaran di Sekolah SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang. Journal Economy and Currency Study (JECS), 1(1), 1-9.